

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Deni Yulianto
Nim : 1824201012
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai co – author.

Mojokerto, 10 Agustus 2020



Deni Yulianto

1824201012

Mengetahui,

Pembimbing 1



Atikah Fatmawati, S.Kep., Ners., M.Kep
NIK : 220 250 155

Pembimbing 2



Andy Prastya, S. Kep. Ns., M. Kep
NIK.220 250 156

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN LAMA HARI
RAWAT PADA PASIEN POST OPERASI LAPAROTOMY DI
RUANG BEDAH RSUD dr. HARYOTO
LUMAJANG**



DENI YULIANTO
1824201012

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Atikah Fatmawati, S.Kep., Ners., M.Kep
NIK : 220 250 155

Anndy Prastya, S. Kep. Ns., M. Kep
NIK.220 250 156

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN LAMA HARI
RAWAT PADA PASIEN POST OPERASI LAPAROTOMI DI
RUANG BEDAH RSUD dr. HARYOTO
LUMAJANG**

Deni Yulianto
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
dennyplato27@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Dosen Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Atikah.ners@gmail.com

Anndy Prastya, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Dosen Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
anndyprastya@gmail.com

ABSTRAK

Lama rawat inap atau *Length of Stay (LOS)* merupakan jumlah hari rawat pasien sejak menjalani operasi sampai saat pasien sembuh dan dapat dipulangkan. Post operasi laparotomi yang tidak mendapatkan perawatan maksimal pasca bedah dapat memperlambat penyembuhan dan menimbulkan komplikasi seperti nyeri yang hebat, perdarahan, infeksi luka operasi bahkan kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien post operasi laparotomi di ruang bedah RSUD dr. Haryoto Lumajang tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang diteliti adalah seluruh pasien post operasi laparotomi di Ruang Bedah RSUD dr. Haryoto Lumajang pada bulan Maret-April 2020. Dengan teknik *non probability* secara *Accidental Sampling* didapatkan jumlah sampel 32 responden. Hasil penelitian dianalisa menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan setengah responden melakukan mobilisasi dini dengan jumlah 16 responden (50%), lama hari rawat pada pasien post operasi laparotomi sebagian besar berada dalam rentang hari rawat normal (≤ 4 hari) sebanyak 21 responden (65,6%), Hasil analisa data menunjukkan nilai *p* hitung $<$ dari *p* value ($0,000 < 0,001$) yang artinya ada hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien post operasi laparotomi di Ruang Bedah RSUD Dr Haryoto Lumajang tahun 2020. Untuk itu, tempat penelitian dapat menerapkan teknik mobilisasi ROM pada setiap pasien pasca operasi khususnya laparotomi dengan melibatkan peran keluarga sehingga seluruh pasien dapat melakukan mobilisasi dini.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, Lama Hari Rawat

ABSTRACT

Length of stay (LOS) is the number of days of the patient's stay since undergoing surgery until the patient is cured and can be discharged. Post-operative laparotomy that does not get maximum post-operative care can slow healing and cause complications such as severe pain, bleeding, surgical wound infection and even death. The purpose of this study was to determine the relationship of early mobilization with the length of stay in post-operative Laparotomy patients in the operating room of RSUD Dr. Haryoto Lumajang in 2020. The research design used was observational analytic with cross sectional approach. The population studied was all postoperative Laparotomy patients in the Operating Room of RSUD dr. Haryoto Lumajang in March-April 2020. With the non-probability technique in Accidental Sampling obtained a sample of 32 respondents. The results of the study were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed half of respondents did early mobilization with a total of 16 respondents (50%), the length of stay in post-operative Laparotomy patients were mostly within the range of normal care days (≤ 4 days) with a total of 21 respondents (65.6%), The results of data analysis show the p value < of p value (0,000 < 0.005), which means there is a relationship between early mobilization and length of stay in post-operative laparotomy patients in the Operating Room of Dr. Haryoto Lumajang Hospital in 2020. For this reason, the research site can apply mobilization techniques ROM in every postoperative patient especially laparotomy involving the role of the family so that all patients can do early mobilization.

Keywords: *Early Mobilization, Duration of Hospitalizatio.*

PENDAHULUAN

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi) (Sjamsuhidajat & Jong, 2015). Laporan Depkes RI (2018) menyatakan kasus operasi laparotomi meningkat dari 162 pada tahun 2016 menjadi 983 kasus pada tahun 2017 dan 1.281 kasus pada tahun 2018 dengan 385 diantaranya mengalami perpanjangan lama hari rawat inap (DEPKES RI, 2018). Menurut data yang diperoleh dari Rekam Medis RSUD Dr.Haryoto Lumajang pasien yang menjalani operasi atau pembedahan pada tahun 2018 – 2019 hingga bulan desember adalah sekitar 970 orang dan yang menjalani operasi laparotomi sekitar 225 orang dengan 35 orang diantaranya mengalami hari rawat yang memanjang. (Bag. Administrasi RSUD Dr.Haryoto Lumajang 2019).

Pasien post laparotomi memerlukan perawatan yang maksimal untuk mempercepat pengembalian fungsi tubuh dan mengurangi nyeri, hal ini dilakukan segera setelah operasi dengan latihan napas, batuk efektif dan mobilisasi dini (Rustianawati, 2016). Mobilisasi dini adalah proses aktivitas yang dilakukan pasca operasi/ pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar. Mobilisasi dini bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah, memperlancar sirkulasi untuk mencegah terjadinya stasis vena, menunjang fungsi pernafasan yang optimal, mencegah kontraktur dan mempercepat penyembuhan luka (Ibrahim, 2016).

Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri dengan cara menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri atau daerah operasi, mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat. Melalui mekanisme tersebut, mobilisasi dini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasca operasi. Nyeri yang terminimalisir mengurangi morbiditas yang dapat mempercepat hari rawat. (Nugroho, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien post operasi laparotomy di di Ruang Bedah RSUD dr. Haryoto Lumajang tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel independen pada penelitian ini adalah Mobilisasi Dini. Variabel dependen pada penelitian ini adalah lama hari rawat. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi sesuai SOP mobilisasi dini dengan teknik ROM. Analisis yang digunakan yaitu dengan uji *spearma*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi frekuensi Mobilisasi Dini pada pasien post operasi laparotomy di Ruang Bedah RSUD Dr Haryoto Lumajang tahun 2020

Mobilisasi Dini	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Ya	16	50
Tidak	16	50
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa setengah dari responden melakukan mobilisasi dini dengan jumlah 16 responden (50%) dan setengah dari responden tidak melakukan mobilisasi dini yaitu 16 responden (50%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Lama hari rawat pasien post operasi laparotomy di Ruang Bedah RSUD Dr Haryoto Lumajang tahun 2020

LamaHariRawat	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Normal	21	65,6
Memanjang	11	34,4
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang hari rawat normal (≤ 4 hari), yaitu sebanyak 21 responden (65,6%).

Tabel 3 Hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien post operasi laparotomy di Ruang Bedah RSUD Dr Haryoto Lumajang tahun 2020

Variabel	LamaHariRawat		Total	p
	Normal	Memanjang		
Mobilisasi Dini				
Ya	15 (46,9%)	1 (3,1%)	16 (50%)	0,000
Total	21 (65,6%)	11 (34,4%)	32 (100%)	

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai p hitung < dari p value ($0,000 < 0,005$) yang artinya ada hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien post operasi laparotomy di Ruang Bedah RSUD Dr Haryoto Lumajang tahun 2020. Dengan nilai r sebesar 0,592 yang berarti arah hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Mobilisasi adalah kemampuan untuk bergerak dengan bebas berirama dan terarah dilingkungan. Mobilisasi untuk pasien pasca operasi laparatomi adalah dengan teknik ROM (Range of Montion) yaitu segenap gerakan sendi yang dalam keadaan normal dapat dilakukan sendi yang bersangkutan.(Pusdiknakes, 2015). Menurut teori yang dikemukakan oleh E. Oswari, (2015) bahwa hampir pada semua jenis operasi setelah 24-48 jam, pasien dianjurkan meninggalkan tempat tidur. Tujuan mobilisasi (duduk dan jalan) yang cepat adalah untuk mengurangi komplikasi pasca bedah, terutama atelektasis dan pneumonia hipostasis. Luka operasi lebih cepat sembuh bila pasien cepat jalan.

Berdasarkan tabel tabel 4.2 sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 17 responden (53,1%). Hal ini sesuai teori Perry & Potter(2015) bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi respon mobilisasi dini. Biasanya pasien laki-laki lebih dapat menahan nyeri dari pada pasien perempuan, sehingga laki-laki lebih mampu melaksanakan mobilisasi dini. Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden memiliki pendidikan pada jenjang SMA, yaitu sebanyak 19 responden (59,3%). Hal ini sesuai teori Oswari (2015) bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan yang berhubungan dengan daya serap informasi, dimana orang yang memiliki pendidikan tinggi diasumsikan lebih mudah menyerap informasi.

Lama rawat atau Lama Hari Rawat atau *Length of Stay* (LOS) adalah suatu ukuran berapa hari lamanya seorang pasien dirawat inap pada suatu periode perawatan. Menurut Depkes (2012) berdasakan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata LOS pasien bedah laparatomi adalah 4 hari masih sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit. Hari rawat pasien operasi laparotomi yang lebih dari 4 hari dikatagorikan dalam hari rawat memanjang.

Berdasarkan opini peneliti, sebagian besar responden berada dalam rentang hari rawat normal yaitu ≤ 4 hari dengan jumlah 21 responden. Hal ini selain ditunjang oleh faktor nutrisi juga karena responden melakukan mobilisasi dini. Namun, masih terdapat responden yang mengalami hari rawat memanjang dengan jumlah 11 reponden. Berdasarkan analisa. Hal tersebut karena beberapa faktor seperti faktor usia, faktor budaya pantangan makan dan stress. Hasil pengkajian tabel 4.1 menunjukkan 7 responden yang mengalami lama hari rawat memanjang berada pada usia > 55 tahun. Menurut Afif & Ahmad (2014), usia diatas 65 tahun berpotensi

memiliki lama hari rawat yang lebih panjang. Berdasarkan analisa, responden yang mengalami lama hari rawat memanjang memiliki budaya berpantang makanan. Menurut Endang (2010) budaya dan keyakinan juga mempengaruhi penyembuhan luka laparotomy. Misalnya kebiasaan berpantang makan telur, ikan dan daging ayam akan mempengaruhi asupan gizi. Faktor gizi terutama protein yang kurang akan menyebabkan hipoalbumin. Keadaan hipoalbuminemia berdampak pada penurunan daya tahan tubuh dan mempermudah terjadinya infeksi yang dapat menimbulkan lambatnya penyembuhan luka sehingga berdampak pada lama pasien menjalani perawatan dirumah sakit (Morison, 2014).

Hasil pengakajian table 4.2 sebagian besar responden yang mengalami lama hari rawat memanjang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 15 responden. Jenis kelamin perempuan lebih sensitif terhadap ambang nyeri. Nyeri post operasi laparotomy dapat memicu terjadinya stres. Stress akan memicu produksi glukokortikoid yang berhubungan dengan penundaan penyembuhan luka (Gouin & Glaser, 2011).

Hasil uji *Spearman Rank* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai p hitung < dari p value ($0,000 < 0,005$) yang artinya ada hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien post operasi laparotomy di Ruang Bedah RSUD Dr Haryoto Lumajang tahun 2020 dengan nilai korelasi sebesar 0,592 yang berarti arah hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan sedang.

Mobilisasi sangat penting dalam mempercepat hari rawat dan mengurangi risiko karena tirah baring lama, seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penengangan otot-otot di seluruh tubuh, gangguan sirkulasi darah dan gangguan pernafasan dan gangguan peristaltik maupun berkemih. Infeksi terjadi karena mobilisasi yang kurang sehingga sirkulasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ke daerah sayatan belum terpenuhi, akibatnya perbaikan sel menjadi terhambat dan hal ini merupakan salah satu alasan yang menyebabkan lama hari rawat memanjang dan pada akhirnya dapat menyebabkan dampak peningkatan biaya perawatan dan dampak hospitalisasi.

Menurut opini peneliti, hampir seluruh responden yang melakukan mobilisasi dini. Namun, masih terdapat 1 responden yang melakukan mobilisasi dini dengan hari rawat yang memanjang. Berdasarkan analisa, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor usia dan jenis penyakit. Responden yang melakukan mobilisasi dini dan mengalami hari rawat memanjang selama 5 hari berada pada usia lansia akhir yaitu 65 tahun sehingga

terjadi penurunan fungsi jaringan dengan indikasi appendicitis kronis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wira dkk (2008) yang menyebutkan bahwa usia mempengaruhi proses kesembuhan pasien pasca operasi lapaorotomy. Semakin tua seseorang, maka akan semakin lama dalam proses penyembuhan luka.

Adapun dari 16 responden yang tidak melakukan mobilisasi dini, 6 diantaranya berada dalam rentang hari rawat normal yaitu dalam kurun 4 hari. Meskipun demikian, hal ini masih jauh jika dibandingkan dengan responden yang melakukan mobilisasi dini yang rata-rata berada dalam kurun hari 2-3 hari. Berdasarkan analisa, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor nutrisi. Berdasarkan tabel 4.6 bahwa seluruh responden memiliki indeks massa tubuh (IMT) dalam katagori normal. Proses fisiologi penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin, mineral, dan tembaga. Adanya asupan nutrisi yang baik dapat membantu terapi farmakologis, sehingga dapat membantu proses penyembuhan luka post operasi dan dapat mempengaruhi lama perawatan. (Perry & Potter, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi di ruang bedah RSUD dr. Haryoto Lumajang tahun 2020 setengah responden melakukan mobiliasi dini.
- b. Lama hari rawat pada pasien post operasi laparatomi di ruang bedah RSUD dr.Haryoto Lumajang tahun 2020 sebagian besar berada dalam rentang hari rawat normal.
- c. Ada hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien post operasi laparatomi di ruang bedah RSUD dr.Haryoto Lumajang tahun 2020.

Saran

1. Bagi institusi
Diharapkan institusi dapat menambah waktu penelitian sehingga peneliti dapat mendapatkan sampel yang lebih banyak yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
2. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel lain serta dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi.
3. Bagi Tempat Penelitian /Rumah Sakit

diharapkan bagi tempat penelitian khususnya ruang Bedah RSUD Dr Haryoto Lumajang dapat menerapkan teknik mobilisasi ROM pada setiap pasien pasca operasi khususnya laparotomy dengan melibatkan peran keluarga sehingga tidak ada pasien yang menolak melakukan mobilisasi dini.

4. Bagi masyarakat dan Pasien

Bagi masyarakat khususnya pasien pasca operasi laparotomy sebaiknya mengikuti asuhan perawat untuk melakukan mobilisasi dini teknik ROM serta diharapkan keluarga dapat lebih berperan dalam memotivasi pasien untuk mengikuti mobilisasi..

DAFTAR PUSTAKA

- BarbaraJ, BillieF.,Brahm Pendit (2014).*Buku AjarPerawatan Perioperatif. Volume2. Praktik.*PenerbitBukuKedokteranEGC.CetakanI. Jakarta
- Brunner dan suddart.2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah.* Jakarta:EGC
- DEPKES RI. 2019. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis.* Jakarta:DeirektoratJenderal Pelayanan Medik.
- Hidayat,A.2015.*MetodePenelitianKebidananandanTehnikAnalisis Data.* Jakarta: SalembaMedika.
- Indradi, Rano. (2014). *Antara Lama Rawat dan Hari Perawatan.* Diunduh pada24 januari2020 dariwww.ranocenter.net
- ImbaloSPohan(2015).*JaminanMutuLayananKesehatan.Dasar– DasarPengertiandanPenerapan.*PenerbitBukuKedokteran EGC. Cetakan I, Jakarta
- Mansjoer,Arif.*KapitaSelektaKedokteranEdisi4.*Jakarta:Media Aesculapius
- MauriceKing&PoterBewas.2012.*BedahPrimerTrauma.*Jakarta: EGC.
- Morison, Moyo J. 2014. *Manajemen Luka.* Jakarta:EGC
- Muhith,Abdul.2015.*KonsepPenerapanMetodologiPenelitianIlmu Keperawatan.* Jakarta:SalembaMedika.
- Notoadmojo,Soekidjo.2010.*MetodePenelitianKesehatan.*Jakarta: TridasaPrinter
- Potter&Perry.2015.*BukuAjarFundamentalKeperawatanKonsep, Proses&Praktek, edisi 4.*Jakarta:EGC.

- R. Syamsuhidayat dkk. 2014. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta:EGC. Rustianawati. 2013. *Efektifitas Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomy di RSUD Kudus*. Vol 4 No 2. no.
- Sugiyono. 2017. *Metoda Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cetakan ke 8. Bandung: Alfabeta.
- WHO, 2018. *Data Target Millenium Development Goal's*,
[Http.www.Sindonews](http://www.Sindonews).